

**PERAN KOMUNIKASI TENTARA MANUNGGAL MEMBANGUN DESA
DALAM MEMBERDAYAKAN DESA DI DESA KETEP KECAMATAN
SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI



SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Wishnu Murti
NIM : 20530017**




**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“APMD”
YOGYAKARTA
2022**

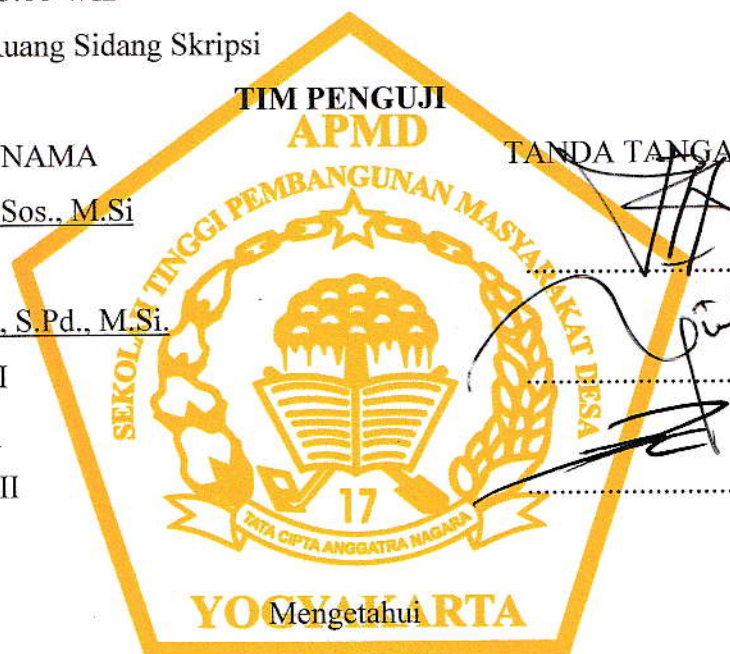


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 2 Agustus 2022
 Jam : 13.00 WIB
 Tempat : Ruang Sidang Skripsi

TIM PENGUJI	
NAMA	TANDA TANGAN
<u>Habib Muhsin, S.Sos., M.Si</u>	
Ketua Penguji	
<u>Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si.</u>	
Penguji samping I	
<u>Dr. Irsasri, M.Pd.</u>	
Penguji samping II	




Habib Muhsin, S.Sos., M.Si

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, Juli 2022

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and orange, featuring a portrait of a man and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' on the left, '1000' in the center, and 'METERAI TEMPEL' on the right. Below the stamp, the number '09E6FAJX940993803' is printed.

Wishnu Murti
NIM. 20530017

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah yang maha pengasih dan maha penyayang karena berkat Ridha-Nya akhirnya penulis dapat menyusun sebuah karya ilmiah yang disajikan dalam bentuk Skripsi dengan judul “Peran Komunikasi Tentara Manunggal Membangun Desa Dalam Memberdayakan Desa Di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang”

Penulis menyadari bahwa untuk dapat menyelesaikan Skripsi memerlukan kerja keras sebab ini bukan pekerjaan yang mudah dengan keterbatasan waktu dan tenaga. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya dan rasa hormat yang sedalam dalamnya kepada:

1. Dr. Sutoro Eko Yunanto, selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Habib Muhsin, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi yang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Utama
3. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar dan Staf Administrasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Semoga dengan penyajian skripsi ini akan dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, Juli 2022

Penulis

Wisnu Murti

NIM : 20530017

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “**Peran Komunikasi Tentara Manunggal Membangun Desa Dalam Memberdayakan Desa Di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang**”, bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. 2) Mengetahui peran Komunikasi Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) dalam memberdayakan masyarakat di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. 3) Mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil objek di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, sedangkan teknik analisis data dengan analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa 1) pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dalam program Tentara Manunggal Masuk Desa, telah melibatkan seluruh warga. 2) Peran komunikasi dalam memberdayakan masyarakat di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat. Komunikasi yang dibangun melalui komunikasi kelompok dan individual, baik secara formal maupun informal. 3) Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang yaitu keterbatasan desa dan luasnya wilayah administrasi Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Alternatif yang dilakukan oleh Kepala Desa Ketep yaitu dengan mengajukan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Magelang, sehingga program pembangunan yang belum optimal dapat dilanjutkan. Selain itu dengan anggaran dari Pemerintah Kabupaten Magelang, maka dusun-dusun yang belum tersentuh dalam program TMMD, maka pembangunan dapat dilaksanakan dengan anggaran dari Pemerintah Kabupaten Magelang

Kata Kunci: Peran Komunikasi, Tentara Manunggal Membangun Desa, Pemberdayaan Masyarakat

HALAMAN MOTTO

Permudahlah urusan orang lain, insya allah urusanmu juga akan dipermudah oleh Nya...

~ Gus Munir ~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dipersembahkan untuk :

1. Allah SWT atas karunia dan risikunya.
2. Kedua Orang Tuaku yang telah mensupport semua hal.
3. Istriku yang memahamiku sampai hal terkecil
4. Anak – anakku yang telah menjadikan hidup lebih berwarna.
5. Dosen pembimbing skripsi Bp. Habib Muhsin, S.Sos., Msi. Yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen – dosen STPMD APMD Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan saya untuk belajar Ilmu Komunikasi.
7. Dan semua pihak yang telah membantu dan mensupport dalam kehidupan saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang Masalah	10
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
Manfaat Praktis	15
Manfaat Teoritis.....	15
E. Tinjauan Pustaka	15
Komunikasi	15
Konsep Peran	28
Konsep Komunikasi	30
Masyarakat Desa.....	34
Pemberdayaan Masyarakat	36
Tentara Manunggal Membangun Desa.....	38
F. Kerangka Berfikir	40
G. Metodologi Penelitian.....	40
Jenis Penelitian.....	40
Tempat Penelitian	41
Teknik Pengumpulan Data	42
Teknik Penentuan Nara Sumber	43
Metode Analisis Data	44
BAB II GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	46
A. Profil Narasumber	46
B. Gambaran Umum Desa Ketep.....	49
C. Struktur Organisasi Kantor Kepala Desa Ketep	53
TUGAS DAN FUNGSI SEKRETARIS DESA.....	54
TUGAS DAN FUNGSI KEPALA URUSAN	56
TUGAS DAN FUNGSI KEPALA SEKSI	61
TUGAS DAN FUNGSI KEPALA DUSUN	65
D. Pembangunan di Desa Ketep	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA	70
A. Hasil Penelitian.....	70

1.	Pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.	70
2.	Peran komunikasi Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) dalam memberdayakan masyarakat di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang	76
3.	Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.	83
B.	Analisa Data.....	85
1.	Pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.	85
2.	Peran komunikasi Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD). dalam memberdayakan masyarakat di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang	87
C.	Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.	90
BAB V PENUTUP		93
A.	Kesimpulan	93
B.	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA		96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan ini yang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka pemerataan pembangunan keseluruh wilayah pedesaan, hal ini diarahkan pada perluasan kesempatan kerja, pembinaan dan pengembangan lingkungan pemukiman yang sehat serta peningkatan kemampuan penduduk untuk memanfaatkan kekayaan alam.

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat yang juga merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional. Pembangunan merupakan suatu orientasi dalam kegiatan usaha memajukan kehidupan masyarakat, selain itu pembangunan merupakan proses pewujudan cita-cita negara untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, makmur, adil dan sejahtera secara merata diseluruh wilayah Indonesia.

Pembangunan desa memegang peranan yang penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Hal tersebut terlihat melalui banyaknya program pembangunan yang dirancang pemerintah untuk pembangunan desa. Hampir seluruh instansi, terutama pemerintah daerah mengakomodir

pembangunan desa dalam program kerjanya. Tentunya berlandaskan pemahaman bahwa desa sebagai kesatuan geografis terdepan yang merupakan tempat sebagian besar penduduk bermukim. Dalam struktur pemerintahan, desa menempati posisi terbawah, akan tetapi justru terdepan dan langsung berada di tengah masyarakat. Karenanya dapat dipastikan apapun bentuk setiap program pembangunan dari pemerintah akan selalu bermuara ke desa.

Pembangunan desa masih memiliki berbagai permasalahan, seperti adanya desa terpencil atau terisolir (*centre of excellent*), masih minimnya prasarana sosial ekonomi serta penyebaran jumlah tenaga kerja produktif yang tidak seimbang, termasuk tingkat produktifitas, tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan yang relatif masih rendah. Semuanya itu pada akhirnya berkontribusi pada kemiskinan penduduk. Faktor tersebut menyebabkan pemerintah semakin intensif menggulirkan program dan proyek pembangunan dalam pelaksanaan pembangunan desa. Namun demikian program atau proyek yang diarahkan dalam pembangunan desa justru tidak dapat berjalan optimal, karena kebanyakan direncanakan jauh dari desa.

Partisipasi yang ada masih sebatas pemanfaatan hasil. Tingkat partisipasi dalam pembangunan masih terbatas, misalnya masih sebatas peran serta secara fisik tanpa berperan secara luas sejak dari perencanaan sampai evaluasi. Hal inilah yang membuat pemerintah berupaya untuk membangun desa melalui pemberdayaan masyarakat sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan pada hakekatnya adalah upaya pemberian daya atau peningkatankeberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai

upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan.

Kemandirian bukan berarti mampu hidup sendiri, tetapi mandiri dalam pengambilan keputusan, yaitu memiliki kemampuan untuk memilih dan keberanian menolak segala bentuk bantuan dan atau kerjasama yang tidak menguntungkan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Oleh karena itu, pemberdayaan sosial tidak akan berjalan tanpa adanya partisipasi masyarakat. Namun demikian dinamika yang terjadi atas segenap aspek kehidupan masyarakat selain menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembangunan, sering kali menjadi penghambat lajunya pembangunan. Ketidaktahuan dan atau ketidakmampuan segenap elemen penyelenggara pembangunan atas potensi yang ada, menjadi salah satu titik lemah laju pembangunan.

Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah. Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Perilaku masyarakat yang perlu diubah tentunya perilaku yang merugikan masyarakat atau yang menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hadirnya program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) atau yang dahulu lebih dikenal dengan sebutan Abri Masuk Desa (AMD) sesuai dengan salah satu karakteristik pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang identik dengan pendidikan nonformal yaitu kolaborasi pembangunan dan pengelolaan diri. Hal ini merupakan pendekatan dengan sistem penyamarataan atau pembagian wewenang didalam hubungan kerja atau didalam kegiatan. Proses pembangunan masyarakat seperti TMMD ini dapat ditinjau dari sisi partisipasi atau keterlibatan masyarakatnya. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan masyarakat seperti TMMD ini meliputi identifikasi potensi, permasalahan yang ada di masyarakat, penguasaan program berdasarkan kebutuhan lokal, implementasi dalam pelaksanaan dan pengawasan. Peran serta masyarakat dalam program TMMD ini yaitu dalam bentuk partisipasi ide dan kontribusi tenaga, dimana terlaksananya program berawal dari kebutuhan dan permasalahan dilingkungan masyarakat setempat seperti halnya di Desa Ketep.

Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Magelang yang mendapat program Tentara Manunggal Membangun Desa. Program TMMD yang merupakan program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, ternyata tidak semua elemen masyarakat menyambutnya dengan optimis. Dalam hal ini masih terdapat masyarakat yang tidak ikut andil dalam program TMMD yang tentunya kondisi ini akan menyebabkan terganggunya program TMMD. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini diambil

judul **“Peran Komunikasi Tentara Manunggal Membangun Desa Dalam Memberdayakan Desa Di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas peneliti merumuskan permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang?
2. Bagaimanakah peran komunikasi Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) dalam memberdayakan masyarakat di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang?
3. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.
2. Mengetahui peran Komunikasi Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) dalam memberdayakan masyarakat di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

3. Mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak-pihak berkepentingan tentang pemberdayaan desa melalui program Tentara Manunggal Membangun Desa.

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat referansi untuk peneliti selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari, terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi *feedback* merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin cum yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata-kata itu terbentuk kata benda *cummunio* yang dalam bahasa

Inggris menjadi *cummunion* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan.

Menurut Morison (2013:1), komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Sedangkan Roudhonah (2017:19), mengemukakan bahwa secara etimologi atau menurut asal katanya, komunikasi berasal dari bahasa Latin "*Communicare*" yang berarti memberitahukan atau berlaku di mana-mana.

Arni (2015:23) mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktifitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan Schein ini adalah merupakan suatu sistem.

Zelko dan Dance dalam Romli (2011:12), mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Kemudian

Lesikar menambahkan satu dimensi lagi dari komunikasi organisasi yaitu dimensi komunikasi pribadi di antara sesama anggota organisasi yang berupa pertukaran secara informal mengenai informasi dan perasaan di antara sesama anggota organisasi.

b. Bentuk Komunikasi

Hafied Cangara (2008:97), mengemukakan bahwa bentuk komunikasi kepada lima macam tipe, yakni komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi organisasi (*organisation communication*), komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi publik (*public communication*).

Bentuk-bentuk komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi. Menurut Efendi (2016:7), beberapa bentuk komunikasi, diantaranya komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi personal (*intrapersonal* dan *interpersonal*), dan komunikasi kelompok (besar dan kecil).

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai proses di mana

seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dalam simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca kemudian dikirimkan kepada karyawan yang dimaksudkan.

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja atau tidak sengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

3) Komunikasi Personal

Komunikasi personal dibedakan atas dua kelompok, yaitu komunikasi *Intrapersonal* dan komunikasi *Interpersonal*. Komunikasi *Intrapersonal* (*Intrapersonal Communication*) atau disebut komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antara pribadi dengan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, dengan kata lain komunikasi ini adalah komunikasi dalam dua orang, tiga orang dan seterusnya karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain biasanya dengan diri sendiri yaitu mempersepsi makna pesan orang lain, hanya saja caranya tidak kita sadari bahwa

keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri. Sedangkan komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*) yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.

4) Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah kumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Adapun yang dimaksud dengan komunikasi kelompok adalah pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu.

Komunikasi kelompok terbagi dua yaitu kelompok besar dan kelompok kecil. Komunikasi kelompok besar yaitu komunikasi yang mana penyampaian pesannya berlangsung secara terus-menerus, interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas dan jumlah khalayak relatif besar. Sedangkan komunikasi kelompok kecil komunikasi yang mana interaksi antara sumber dan penerima pesan tidak terbatas dan jumlah khalayak kecil

c. Fungsi Komunikasi Organisasi

Menurut Popy (2014:26-27), ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu bersifat umum dan khusus sebagai berikut:

1) Fungsi Umum

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetensinya. Fungsi umum dari komunikasi antara lain:

- a) Komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan dan ide, pendapat, dan fakta. Termasuk juga menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan.
- b) Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para anggota, agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain tentang apa yang di ceritakan orang lain tentang organisasi.
- c) Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, dan besaran kekuasaan dan kewenangan, serta menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia, dan mengalokasikan manusia, mesin, metode dan teknik dalam organisasi.

2) Fungsi Khusus

- a) Membuat para anggota melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi lalu menterjemahkannya ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah komando atau perintah.

b) Membuat para anggota menciptakan dan menangani relasi antar sesama bagi peningkatan organisasi.

c) Membuat para anggota memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

d. Jenis Komunikasi

Meskipun semua organisasi harus melakukan komunikasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuannya, pendekatan yang dipakai antara satu organisasi dengan organisasi yang lain, antara anggota dengan anggota, antara pengurus dan anggota lain dan berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menentukan suatu perilaku komunikasi yang tepat dalam suatu pola komunikasi organisasi merupakan suatu keharusan dalam upaya mengembangkan organisasi. Beberapa jenis komunikasi yaitu:

1) Komunikasi Formal

Komunikasi formal adalah suatu proses komunikasi yang bersifat resmi dan biasanya dilakukan di dalam lembaga formal melalui garis perintah atau sifatnya instruktif, komunikasi formal sangat struktural, berjalan melalui hirarki perusahaan atau organisasi, dan menunjukkan posisi seseorang dalam perusahaan, dan menunjukkan posisi dalam struktur manajemen, proyek, dalam hal *event management*. Komunikasi ini di jalankan dalam situasi formal atau resmi seperti pertemuan resmi, meeting pembahasan proyek,

menggunakan bahasa yang baik dan benar, komunikasi email pun sering bersifat formal dan menggunakan bahasa formal, terutama dalam konteks profesi. Dalam perusahaan - perusahaan asia, komunikasi formal dianggap sangat sakral dan harus di jaga dengan baik. Setiap pemimpin harus dihormati dan diperlakukan secara formal. Namun dengan adanya berbagai perubahan dan dinamika dunia, hal ini harus dipertimbangkan oleh manajemen, terutama dalam konteks *event managemen*

2) Komunikasi Informal

Komunikasi informal adalah proses komunikasi yang berada di antara yang formal atau resmi dengan yang tidak resmi atau nonformal. Komunikasi jenis ini biasanya berupa komunikasi yang berhubungan dengan hubungan pribadi. Komunikasi informal tidak memperdulikan struktur, hirarki atau bahkan posisi dalam perusahaan atau projek manajemen, komunikasi ini di jalankan dalam situasi tidak resmi, menggunakan bahasa sehari-hari. Komunikasi ini juga sering digunakan oleh sebagian orang untuk melakukan kegiatan formal.

3) Komunikasi Nonformal

Komunikasi yang terjadi antara komunikasi yang bersifat formal dan informal, yaitu komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dengan kegiatan yang bersifat pribadi anggota organisasi atau perusahaan

tersebut, misalnya rapat tentang ulang tahun perusahaan, dan sebagainya.

e. Hambatan dalam komunikasi

Secara umum, untuk melakukan komunikasi yang efektif bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam komunikasi banyak berbagai hambatan-hambatan yang dapat merusak komunikasi. Effendy (2016:223), menyebutkan ada beberapa hal yang dalam hal ini merupakan hambatan komunikasi yang harus dijadikan perhatian penting bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses yaitu:

1) Gangguan

Dalam hal ini terdapat dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik.

- a) Gangguan mekanik (*mechanical, channel noise*) yaitu hambatan yang disebabkan salah satu alat dalam saluran komunikasi mengalami gangguan sehingga tidak bekerja dengan baik. Gangguan dalam hal ini seperti suara ganda (interferensi) pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan gelombangnya; atau gambar yang tidak terang pada televisi.
- b) Gangguan Semantik (*semantic noise*) yang merupakan hambatan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan semantik sering terjadi karena beberapa faktor yaitu 1) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga

sulit dimengerti oleh khalayak tertentu. 2) Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima. 3) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya sehingga membingungkan penerima. 4) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

Gangguan semantik ini berakibat fatal jika terjadi, karenanya sebisa mungkin dihindari, pada hakikatnya orang yang berkomunikasi memahami suatu bahasa dengan berbagai cara. Sehingga mereka memiliki pengertian yang berbeda dengan pengertian yang dimiliki oleh komunikator. Karena gangguan ini komunikasi dapat gagal total.

Gangguan-gangguan semantik ini sering sekali terjadi di dalam kehidupan sehari-hari karenanya sebisa mungkin untuk dihindari sebagai seperti di perdesaan seorang ibu lebih senang dipanggil dengan panggilan “mamak”. Ketika ada teman/sahabat anaknya datang dari daerah lain memanggilnya dengan sebutan “ibu”. Oleh karena seorang ibu merasa tidak nyaman, maka sang ibu ini melarang hal tersebut karena lebih senang dipanggil mamak dan setelah ditelusuri ternyata sang ibu menginterpretasikan makna ibu ini dengan seorang yang bekerja dikantoran atau tepatnya sebagai wanita karir, sehingga barulah layak dipanggil seorang ibu.

Pada dasarnya gangguan semantik ini terdiri atas 2 bagian yaitu pengertian denotatif dan konotatif. Pengertian denotatif (denotative meaning) adalah pengertian suatu perkataan yang lazim terdapat dalam kamus yang secara umum diterima oleh orang-orang dengan bahasa dan kebudayaan yang sama. Pengertian konotatif (conotative meaning) adalah pengertian yang bersifat emosional latar belakang dan pengalaman seseorang. Sebagai contoh, secara denotatif semua orang akan setuju, bahwa anjing adalah binatang berbulu, berkaki empat, secara konotatif, banyak orang yang menganggap anjing sebagai binatang peliharaan yang setia, bersahabat dan panjang ingatan. Tetapi untuk orang-orang lainnya. Perkataan anjing mengkonotasikan binatang yang menakutkan dan berbahaya.

c) Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Apabila kita tersesat dalam hutan dan beberapa hari tak menemui makanan sedikitpun, maka kita akan memperhatikan perangsang - perangsang yang mungkin dapat dimakan daripada lain-lainnya. Misalnya saja dalam sebuah acara seminar pendidikan yang akan dilaksanakan beberapa hari kedepan, sehingga sebuah spanduk terpampang untuk menarik peserta

mengikuti acara tersebut. Akan tetapi bagi sebagian orang informasi yang berada di spanduk bukanlah suatu hal yang penting sehingga hanya melihat sekilas lalu pergi meninggalkan spanduk tersebut.

Berbeda halnya dengan mereka yang merasa penting tentunya mereka akan mencatat atau mengingat jadwal pendaftaran dan pelaksanaan serta mengikuti acara seminar yang akan diadakan beberapa hari kedepan tersebut. Melihat contoh diatas dapatlah kita pahami bahwasannya kepentingan sangatlah mempengaruhi kita terhadap suatu pesan yang disampaikan. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi tetapi juga menentukan daya tanggap perasaan, pikiran dan tingkah laku kita. Hal tersebut merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

d) Motivasi terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karenanya motivasi itu berbeda intensitasnya. Demikian pula intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi. Misalnya kita kaitkan pada contoh seminar diatas, tentunya seorang yang berprofesi di bidang pendidikan atau yang

senang menempuh pendidikan pada fakultas pendidikan tentunya akan lebih termotivasi untuk mengikuti acara seminar yang akan diadakan tersebut dibandingkan orang-orang yang berprofesi di luar bidang pendidikan. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan komunikasi yang tak sesuai dengan motivasinya.

e) Prasangka

Prejudice atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi, oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah curiga dan menjerka. Emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar syak wasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Emosi seringkali membutakan pikiran dan pandangan kita terhadap fakta yang nyata. Bagaimanapun oleh karena sekali prasangka itu sudah mencekam, maka seseorang tak akan dapat berpikir secara objektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai secara negatif. Sesuatu yang objektif pun akan dinilai negatif.

Prasangka bukan saja dapat terjadi terhadap suatu ras, seperti sering kita dengar, melainkan juga terhadap agama, pendidikan, politik dan kelompok. Pendek kata, suatu perangsang yang dalam pengalaman pernah memberi kesan yang tidak enak. Misalnya

sebuah kampanye politik yang menjanjikan berbagai macam hal jika partainya menang, akan tetapi sebagian orang berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lalu menanggapi hal ini dengan prasangka-prasangka negatif dan menganggap itu hanya janji-janji saja agar massa memilihnya dalam pemilihan nanti. Sehingga pesan-pesan yang disampaikan dalam kampanye tentunya hanya dianggap omong kosong belakang. Selain hambatan yang disebut di atas di dalam karyanya dinamika komunikasi.

f) Hambatan ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, sehingga hambatan ini datangnya dari lingkungan. Contoh dalam hambatan ini adalah suara petir, suara kendaraan bermotor pada saat seorang komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan dan lain sebagainya.

Konsep Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan dalam suatu kondisi. Peran merupakan sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Syamsir dkk (2014:86), mengemukakan bahwa peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya

“tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Peran berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/ posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

Menurut Abu Ahmadi (2012:98), peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2014:110), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media online, peran tidak

berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

Menurut Bruce J. Cohen (2011:63), jenis-jenis peran atau role yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya dapat contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Konsep Komunikasi

Djamarah (2006:18) mengemukakan bahwa konsep komunikasi sebagai pola adalah dimana komunikasi itu diartikan sebagai sebuah proses yang berlangsung terus-menerus dengan menggunakan berbagai cara

simbolis dan berfungsi sebagai pertukaran gagasan dari pelaku komunikasi. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami

Menurut Efendy (2009:91), pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga, yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Menurut Effendy (2009:32) pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

- a. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
- b. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (Two way traffic communication) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dan menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi.

Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

- c. Pola Komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Goldhaber dalam (Djamarah:91), menjelaskan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain. Komunikasi organisasi bertujuan untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti dan selalu berubah ubah dengan tujuh konsep dalam komunikasi organisasi.

- a. Proses.

Organisasi merupakan suatu sistem terbuka yang dinamis. Oleh karena itu, proses dibutuhkan agar dapat menciptakan serta saling menukar pesan diantara anggotanya dan gejala ini terjadi secara terus menerus.

- b. Pesan

Dalam komunikasi organisasi pesan menjadi suatu hal yang sangat penting. Seseorang dalam organisasi harus mampu menciptakan dan menerima pesan dengan baik dan pesan yang baik adalah pesan yang mampu diterima sama seperti apa yang disampaikan.

c. Jaringan

Organisasi ibarat sebuah jaringan yang terdiri atas serangkaian seri. Seri ini terdiri atas sekumpulan orang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu. Sekumpulan orang tersebut kemudian menjalankan tugas pokok dan fungsi serta perannya masing-masing dalam sebuah organisasi.

d. Keadaan Saling Tergantung

Hal ini sudah menjadi sifat organisasi sebagai suatu sistem terbuka. Ketergantungan dibutuhkan bilamana suatu bagian tidak berfungsi sebagaimana mestinya akan mengganggu kinerja dari bagian lain.

e. Hubungan

Organisasi sebagai suatu sistem sosial. Fungsi dari beberapa bagiannya dijalankan oleh manusia bergantung kepada hubungan diantara manusia-manusia itu sebagai anggotanya.

f. Lingkungan

Lingkungan adalah semua totalitas baik fisik maupun sosial yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem yang disebut organisasi. lingkungan ini dapat dibedakan atas lingkungan internal dan eksternal organisasi.

g. Ketidakpastian

Dalam komunikasi organisasi, posisi ketidakpastian disini adalah untuk memenuhi kesediaan informasi yang tersedia juga informasi yang diharapkan

Masyarakat Desa

Pada umumnya pengertian desa dikaitkan dengan pertanian, yang sebenarnya masih bisa didefinisikan lagi berdasarkan pada jenis dan tingkatannya. Masyarakat desa yaitu masyarakat yang ruang lingkungannya berada di desa dan cenderung hidup secara tradisional serta memegang adat istiadat. Desa itu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2.500 orang dimana suatu lingkungan yang penduduknya mempunyai hubungan yang saling akrab serba informal satu sama lain, dan yang ketiga desa adalah suatu lingkungan yang penduduknya hidup dari pertanian.

Menurut Koentjaraningrat (2010:29), desa adalah suatu komunitas kecil yang menetap secara tetap di suatu tempat, dimana masyarakat desa itu sendiri mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Besarnya peranan kelompok primer
- b. Faktor geografis menentukan dasar pembentukan kelompok atau asosiasi
- c. Hubungan lebih bersifat akrab dan langgeng
- d. Homogen
- e. Keluarga lebih ditekankan fungsinya sebagai unit ekonomi
- f. Populasi anak dalam proporsi yang lebih besar

Karakteristik desa yang sangat heterogeny, tentunya diperlukan adanya pembagian desa atau biasa disebut dengan tipologi desa. Kondisi ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembangunan dapat disesuaikan dengan kondisi empiris desa yang bersangkutan. Tipologi desa itu sendiri akan mudah diketahui jika dihubungkan dengan kegiatan pokok yang ditekuni

oleh masyarakat itu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, adapun pembagiannya sebagai berikut:

- a. Desa Pertanian. Pada jenis desa ini semua kegiatan masyarakatnya terlibat dalam bidang pertanian.
- b. Desa Industri. Pada jenis desa ini pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari lebih banyak bergantung pada sektor industri baik industri kecil maupun industri besar.
- c. Desa Nelayan atau Desa Pantai. Pada jenis desa ini pusat kegiatan dari seluruh anggota masyarakatnya bersumber pada usaha-usaha di bidang perikanan baik perikanan laut, pantai, maupun darat.
- d. Desa Pariwisata. Pada jenis desa ini terdapat obyek wisata seperti peninggalan-peninggalan kuno, keistimewaan kebudayaan rakyat, dan juga terdapat keindahan alam.

Kebudayaan yang terdapat pada masyarakat desa masih tergolong masuk dalam kategori yang belum maju dan masih sederhana. Kebanyakan orang menganggap bahwa masyarakat desa khususnya masyarakat petani masih dianggap secara umum yang mana mereka dianggap seragam atau sama antara masyarakat petani yang satu dengan yang lain. Kebudayaan tradisional masyarakat desa merupakan suatu hasil produk dari besar kecilnya pengaruh alam terhadap masyarakat yang bergantung pada alam itu sendiri. Besar kecilnya pengaruh alam terhadap pola kebudayaan masyarakat desa ditentukan sebagai berikut:

- a. Sejauh mana ketergantungan mereka terhadap pertanian.

- b. Sejauh mana tingkat teknologi yang mereka miliki.
- c. Sejauh mana sistem produksi yang diterapkan.

Beberapa faktor diatas menjadikan faktor determinan bagi terciptanya kebudayaan tradisional masyarakat desa. Kondisi ini mempunyai makna bahwa dengan kebudayaan tradisional akan tercipta apabila masyarakatnya sangat tergantung pada pertanian, tingkat teknologi yang rendah dan produksinya hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu dengan pembangunan yang sesuai dengan tipologi desa, maka pembangunan akan dapat mengenai sasaran.

Pemberdayaan Masyarakat

Sugiarto (2015:57), mengemukakan bahwa secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan;

- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Suharto (2015:62), pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan, dalam membangun masyarakat rakyat. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Kondisi ini ditujukan agar masyarakat memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Cara yang di tempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan

bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di miliknya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Tentara Manunggal Membangun Desa

Pada hakekatnya tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Menurut Junaidi (2011:94), tugas pokok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Operasi militer untuk perang.
- b. Operasi militer selain perang, yaitu untuk:
 - 1) mengatasi gerakan separatisme bersenjata;
 - 2) mengatasi pemberontakan bersenjata;
 - 3) mengatasi aksi terorisme;
 - 4) mengamankan wilayah perbatasan;
 - 5) mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis;
 - 6) melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri;
 - 7) mengamankan Presiden dan wakil presiden beserta keluarganya;
 - 8) memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta;

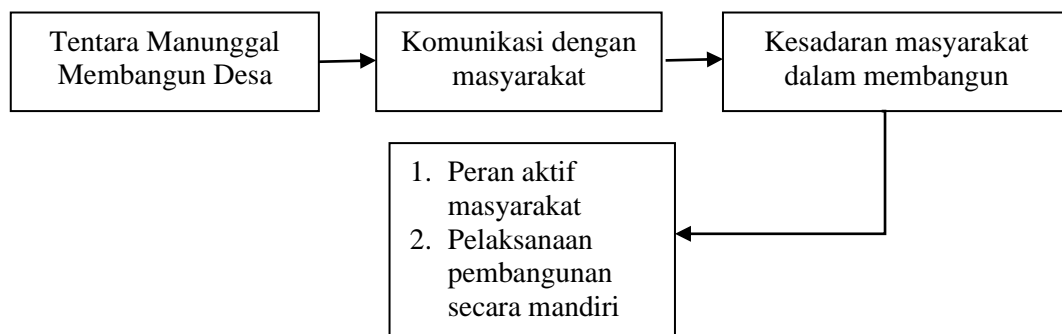
- 9) membantu tugas pemerintahan di daerah;
- 10) membantu kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam undang-undang;
- 11) membantu mengamankan tamu negara setingkat kepala dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di Indonesia;
- 12) membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan;
- 13) membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (search and rescue); serta
- 14) membantu pemerintah dalam pengamanan pelayaran dan penerbangan terhadap pembajakan, perompakan, dan penyelundupan.

Makna yang dimaksud dengan membantu tugas pemerintah di daerah adalah membantu pelaksanaan fungsi pemerintah dalam kondisi dan situasi yang memerlukan sarana, alat dan kemampuan TNI untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, antara lain membantu mengatasi akibat bencana alam, merehabilitasi infra struktur, serta mengatasi masalah akibat pemogokan dan konflik komunal. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa TNI mempunyai tugas membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dalam masyarakat, antara lain membantu mengatasi akibat bencana alam,

merehabilitasi infra struktur, serta mengatasi masalah akibat pemogokan dan konflik komunal.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran skematis tentang masalah yang diteliti yaitu peran komunikasi TMMD dalam memberdayakan desa di desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut:



G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi untuk mendapatkan jawaban yang akurat atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Untuk memecahkan permasalahan di atas, maka penelitian yang digunakan meliputi :

Jenis Penelitian

Sukamadinata (2011:5) mengemukakan bahwa penelitian secara umum diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau noninteraktif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa.

Menurut Moleong (2014:5), penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari jenis penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk mengetahui secara sistematis, faktual, akurat yang mengenai fakta dan sifat serta keadaan peran komunikasi Tentara Manunggal Membangun Desa Dalam Memberdayakan Desa Di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

Tempat Penelitian

Penelitian tentang peran komunikasi tentara manunggal membangun desa dalam memberdayakan desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan Juli 2022. Penelitian ini mengambil objek di Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2014:134) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Moleong (2014: 186) wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara bisa dilakukan oleh dua orang, yaitu oleh pewawancara (*interviewer*) memberikan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber (*interviewee*) yang merespon pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara mendalam dan terbuka sehingga terungkap secara jelas tentang peran komunikasi Tentara Manunggal Membangun Desa Dalam Memberdayakan Desa Di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti sudah menyiapkan instrumen wawancara yang menjadi pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab atau

direspon. Responden atau informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa, Koordinator Tentara Manunggal Membangun Desa dan sebagian masyarakat yang bertempat tinggal di Ketep.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini menggunakan dua jenis observasi partisipatif dan non partisipatif, kaitannya dengan observasi partisipatif peneliti. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian. Observasi ini dilakukan semenjak pra penelitian sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Teknik Penentuan Narasumber

Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Makna sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*) Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang itu dianggap mengetahui tentang data apa yang kita

butuhkan dalam penelitian, atau setidaknya mereka membantu kita dalam pengumpulan data sehingga memudahkan kita.

Dalam pemilihan masyarakat yang dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa masyarakat yang memiliki domisili di sekitar tempat pelaksanaan program Tentara Manunggal Masuk Desa dan juga pelaksana. Dalam hal ini nara sumber yang dipilih adalah orang-orang yang kompeten dalam program TMMD. Nara sumber yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Desa Ketep
- b. Sekretaris Desa Ketep
- c. Tokoh Masyarakat
- d. Ketua Pelaksana TMMD

Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2014: 248) analisis data merupakan upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisah data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting dan yang dibutuhkan, dan menentukan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan memilah terlebih dahulu seluruh data yang diperoleh, seperti dari wawancara, observasi, serta dokumen.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- b. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi dan wawancara terkait dengan peranan komunikasi Tentara Manunggal Membangun Desa dalam memberdayakan desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

c. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah aktivitas yang diawali dengan meringkas dan memisahkan hal yang penting serta diperlukan. Dalam hal ini setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data berhubungan dengan peranan komunikasi Tentara Manunggal Membangun Desa dalam memberdayakan desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang untuk digolongkan kembali ke tiap-tiap permasalahan yang ada kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Narasumber

Narasumber adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian. Suyatna (2005:72), mengemukakan bahwa peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup. Informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu:

1. Informan Kunci (*Key Informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan Utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan Tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Berkenaan dengan narasumber penelitian tentang Peran Komunikasi TNI Manunggal Membangun Desa Dalam Memberdayakan Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, berikut akan disajikan profil narasumber, sebagai berikut:

1. Kapten Sriyanto

Jabatan Kedinasan Kepala Seksi Teritorial Kodim 0705 Magelang

Jabatan TMMD Penanggung Jawab Program TNI Manunggal Masuk

	Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang
Masuk TNI	1993
Asal	Akademi Militer
Keluarga	Dua anak laki-laki
Risalah dalam TMMD	Memimpin program Tentara Manunggal Masuk Desa selama 5 tahun dengan objek desa di wilayah Kabupaten Magelang. Pembangunan yang dijalankan berupa pembangunan fisik dan non fisik



Gambar 3.1
Foto Kapten Sriyanto sewaktu tinjauan lokasi pelaksanaan TMMD

2. Siswanto

Jabatan Kedinasan Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan
Kabupaten Magelang

Jabatan TMMD Ketua Pelaksana Program Tentara Manunggal
Masuk Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan
Kabupaten Magelang

Masa Jabatan 2021-2024

Asal Pendidikan Universitas Tidar Magelang

Keluarga 1 anak laki-laki 3 anak perempuan

Risalah dalam Memimpin desa selama satu periode dan menjadi
TMMD penanggung jawab program pembangunan mandiri,
baik pembangunan yang dijalankan berupa
pembangunan fisik dan non fisik

Jabatan : Penanggung Jawab Program Tentara Manunggal Masuk Desa di
Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang



Gambar 3.2
Foto Bapak Siswanto Selaku Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan
Kabupaten Magelang

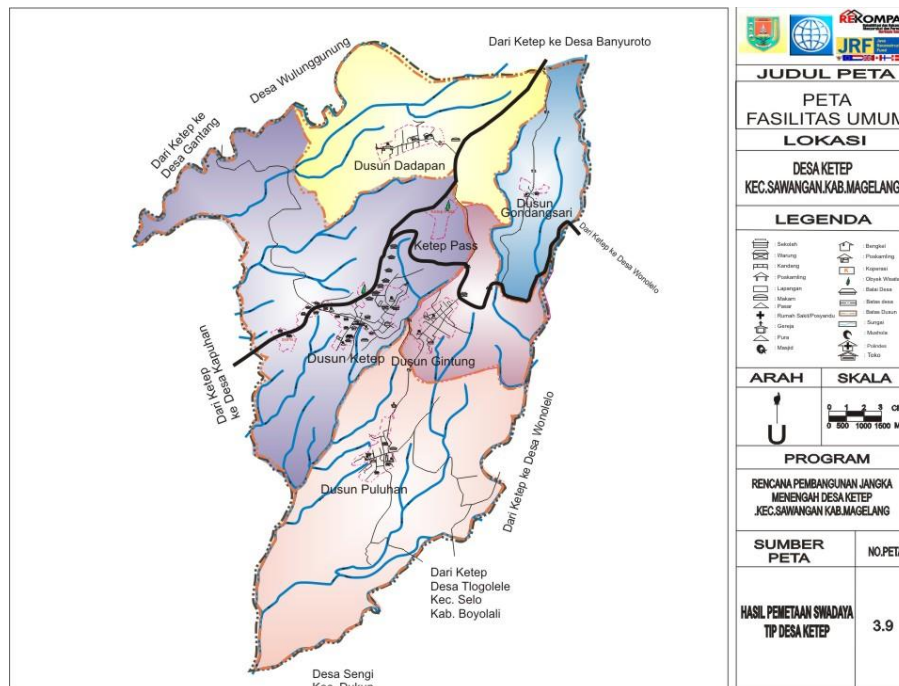
B. Gambaran Umum Desa Ketep

Desa Ketep merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya mengelola lahan pertanian. Desa Ketep secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Desa Ketep memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Desa Banyurojo, Kecamatan Sawangan
2. Sebelah selatan : Desa Sengi, Kecamatan Dukun
3. Sebelah timur : Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan
4. Sebelah barat : Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan

Batas desa sebaa berikut:



Gambar 3.3
Peta Administratif Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Berdasarkan data monografi Desa Ketep, luas Ketep adalah 352,86 ha/m² yang terbagi menjadi 6 Dusun. Luas tanah tersebut digunakan untuk berbagai keperluan baik jalan, sawah, perkebunan, pemukiman, bangunan umum, peternakan dan pemakaman. Desa Ketep mempunyai keadaan tanah yang tergolong dalam dataran rendah, sedangkan suhu udara rata-rata yang dimiliki adalah 26°C dengan curah hujan 180mm/th.

Jenis penggunaan tanah yang paling luas digunakan adalah persawahan yaitu kurang lebih 123,501 ha/m² (35%) dari keseluruhan luas lahan, selebihnya untuk lahan perumahan, perkebunan, jalan dan fasilitas publik lainnya. Secara empiris di Desa Ketep tanaman yang lebih banyak diproduksi adalah padi yang juga merupakan tanaman pokok di Desa Ketep. Tanaman lain seperti sayuran, buah-buahan hanya sebagian kecil di tanam di pekarangan

masing-masing, sedangkan untuk tanaman perkebunan hanya terdapat disebagian lahan tetapi tidak semua masyarakat atau petani memiliki lahan perkebunan.

Penduduk Desa Ketep memiliki beragam mata pencaharian, semakin banyak mata pencaharian di suatu daerah maka semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga semakin banyak menyerap tenaga kerja. Selain bertani, penduduk Desa Ketep juga bekerja diluar sektor pertanian yaitu sebagai Pegawai Negeri Sipil, Karyawan Swasta, Pedagang, dan lain-lain. Berdasarkan data kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Magelang per Desember tahun 2021 jumlah penduduk Desa Ketep sebesar 11.868 orang. Jumlah penduduk yang aktif bekerja 5.714 orang (48,15%). Dengan demikian, ada 6.154 orang (51,85%) penduduk yang belum dan tidak bekerja. Masyarakat yang belum bekerja dikarenakan sudah pensiun ataupun memang belum mendapatkan pekerjaan tetapi mereka mengerjakan usaha tani sebagai sampingannya sedangkan yang tidak bekerja penduduk tersebut masih duduk dibangku sekolah.

Diukur dari aspek pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kualitas penduduk akan semakin baik. Namun hal ini belum tentu dapat menjamin kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Apabila tingginya tingkat pendidikan diiringi dengan kesadaran yang tinggi pula, maka bukan hal yang mustahil jika dapat mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang semakin baik pula. Sebagian besar penduduk Desa Ketep sudah mengenyam pendidikan, meskipun ada yang tidak tamat sekolah sebanyak

1.606 orang (13,50%). Lulusan SD sebanyak 1.902 orang (16,02%). Penduduk Desa Ketep yang mengenyam pendidikan terbanyak adalah tamatan SLTA/ sederajat yaitu 3.881 orang (32,70%). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan di Desa Ketep dapat dikatakan sudah baik.

Kondisi pertanian yang baik harus didukung dengan ketersediaan lahan pertanian yang cukup, inovasi atau teknologi yang tepat guna dan sumber daya manusia yang handal. Desa Ketep memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian karena kondisi alam yang mendukung. Hal ini akan berjalan lebih baik lagi jika para petani di Desa Ketep mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam berusaha tani. Dalam satu tahun mengalami 2 kali musim tanam. Pola tanam yang digunakan hanyalah padi-padi tanpa ada pergiliran tanaman dengan tanaman lain. Hal ini terjadi karena kondisi lahan yang kurang memungkinkan dan juga beberapa petani kurang berinisiatif untuk melakukan pergiliran tanam dikarenakan kondisi tenaga kerja dan biaya.

Selain bercocok tanam padi, penduduk Desa Ketep juga berusaha tani di kebun maupun pekarangan dengan bercocok tanam sayuran, lombok, ketela pohon, jagung, pisang maupun tanaman pangan lainnya. Walaupun tidak menanam dalam jumlah banyak, namun dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Pemanfaatan pada lahan perkebunan hanya terdapat sebagian kecil lahan, dikarenakan tidak semua masyarakat atau petani memiliki lahan perkebunan.

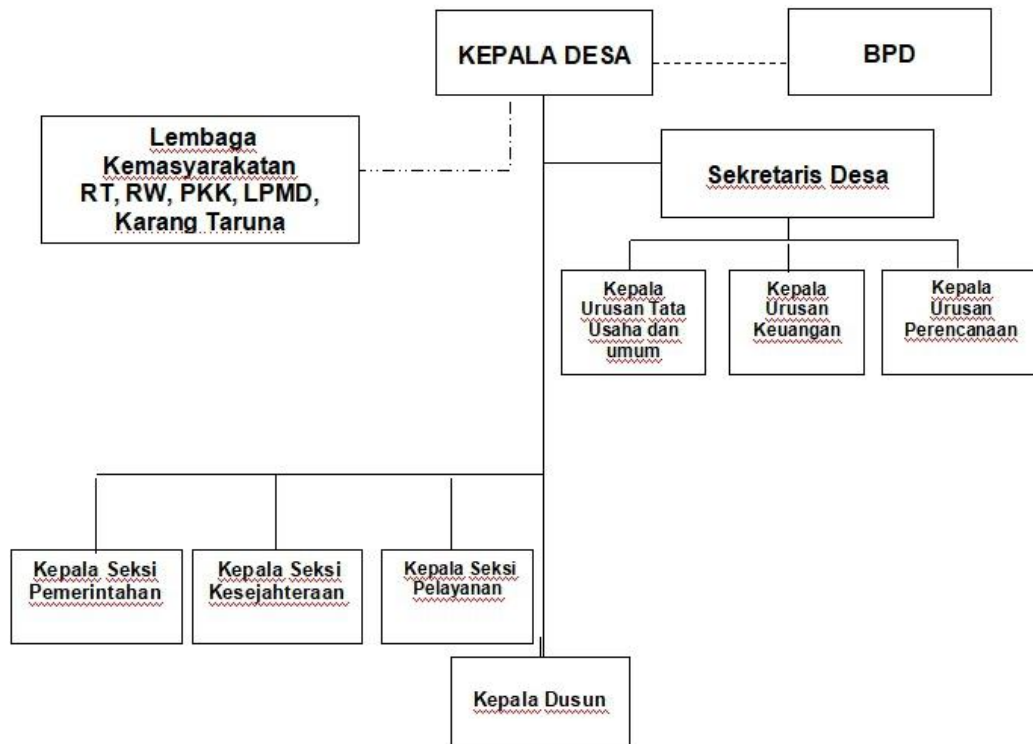
Berdasarkan data Desa Ketep memiliki 12 kelompok tani yang terdiri dari 9 kelompok tani pria dan 3 kelompok tani wanita, dengan masing-masing

kelompok memiliki 25 anggota yang secara keseluruhan didominasi oleh laki-laki. Kelompok tani Desa Ketep di dominasi oleh anggota yang memiliki umur 46-60 tahun dan juga memiliki anggota yang berumur dibawah 45 tahun, tetapi umur ini hanya terdapat pada beberapa kelompok tani saja. Secara keseluruhan, kelompok tani padi di Desa Ketep melakukan pertemuan rutusnya pada saat sebelum memulai musim tanam dan sebelum melakukan pemanenan.

Pertemuan rutin yang diadakan kurang mendapat respon yang baik dari seluruh anggota, sehingga pada saat pertemuan hanya beberapa anggota kelompok saja yang menghadiri pertemuan dan pertemuan kelompok tani padi ini juga biasanya dihadiri oleh petugas penyuluh lapangan (PPL). Akan tetapi, pada saat ada kegiatan kelompok seperti pembangunan sarana, pembagian pupuk, maupun pembagian bantuan yang lain yang didapatkan dari pemerintah ataupun kegiatan lain yang dibuat, anggota kelompok masih merespon dengan baik sehingga kegiatan-kegiatan yang direncanakan dapat berjalan. Pada pertemuan ini juga kelompok biasanya berkewajiban untuk membayar iuran rutin yang nantinya dapat dipinjamkan kepada anggota untuk membantu usaha taninya, namun demikian kegiatan ini belum berjalan dengan rutin.

C. Struktur Organisasi Kantor Kepala Desa Ketep

Struktur Organisasi Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, yaitu:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Ketep Kecamatan Sawangan
Kabupaten Magelang

TUGAS DAN FUNGSI SEKRETARIS DESA

1. Sekretariat Desa dipimpin oleh Sekretaris Desa dibantu oleh unsur staf sekretariat yang bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang Administrasi Pemerintahan.
2. Sekretaris Desa dalam membantu Kepala Desa mempunyai Fungsi :
 - a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi;
 - b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat,

pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;

- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya;
- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

Sekretaris Desa mempunyai tugas :

- a. Memberikan saran dan pendapat kepada Kepala Desa;
- b. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan serta mengawasi semua unsur/kegiatan sekretariat desa;
- c. Memberikan informasi mengenai keadaan sekretariat desa dan keadaan umum desa;
- d. Merumuskan program kegiatan Kepala Desa;
- e. Membantu Kepala desa dalam menyusun RAPBdes
- f. Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan, evaluasi dan laporan;
- g. Mengadakan dan melaksanakan persiapan rapat dan mencatat hasil-hasil rapat;
- h. Membantu Kepala Desa dalam Menyusun atau merumuskan rancangan Peraturan Desa

- i. Mengadakan kegiatan inventarisasi kekayaan desa;
- j. Mengumpulkan dan menganalisa sumber-sumber penghasilan baru
- k. Melaksanakan administrasi kepegawaian Perangkat Desa;
- l. Melaksanakan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat-alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan kantor;
- m. Menyusun jadwal serta mengikuti perkembangan pelaksanaan piket;
- n. Melaksanakan dan mengusahakan ketertiban dan kebersihan bangunan lain milik desa;
- o. Melaksanakan administrasi kependudukan, administrasi pembangunan dan administrasi kemasyarakatan;
- p. Menyusun laporan penyelenggaraan pemerintahan desa, laporan keterangan penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberian informasi penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat;
- q. Melaksanakan tugas Kepala Desa apabila Kepala Desa berhalangan;
- r. Melaksanakan tugas lain yang di berikan Kepala Desa dan tugas lain sesuai peraturan perundang –undangan.

TUGAS DAN FUNGSI KEPALA URUSAN

1. Kepala Urusan Keuangan dalam membantu Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

Kepala urusan keuangan memiliki fungsi melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga

pemerintahan desa lainnya. Kepala Urusan Keuangan dalam membantu Sekretaris Desa mempunyai tugas:

- a. Mempelajari peraturan perundang-undangan kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan lainnya yang berhubungan dengan tugasnya;
- b. Mengelola keuangan desa dan sumber-sumber keuangan lainnya
- c. Mencari, mengumpulkan, menghimpun dan mengolah serta menyajikan data dan informasi yang berhubungan dengan bidang tugasnya;
- d. Menyiapkan, menyusun bahan penyusunan APBDesa, Perubahan APBDesa dan perhitungan APBDesa;
- e. Melaksanakan penatausahaan keuangan desa;
- f. Mencatat dan melakukan kegiatan administrasi pajak, BKU, SPJ dan administrasi lain yang berkaitan dengan keuangan desa;
- g. Melaksanakan dan mencatat pengadministrasian penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa serta tunjangan BPD dan lembaga lainnya;
- h. Menyiapkan bahan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program peningkatan penggalan dan pengembangan sumber- sumber pendapatan;
- i. Menyiapkan bahan pengendalian program kerja desa;
- j. Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat;
- k. Menyiapkan konsep Rencana Peraturan Desa tentang Pungutan Desa serta Peraturan Desa lainnya sesuai bidang tugasnya;
- l. Menyusun laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;

- m. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Sekretaris Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil dibidang tugasnya;
- n. Melaksanakan tugas yang diberikan Kepala Desa dan tugas lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

2. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum dalam membantu Sekretaris Desa

Mempunyai fungsi melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum dalam membantu Sekretaris Desa mempunyai tugas:

- a. Mempelajari peraturan perundang-undangan kebijakan teknis serta bahan lainnya yang berhubungan dengan bidang tugasnya;
- b. Menyusun rencana, melaksanakan dan mengendalikan program kerja urusan umum;
- c. Mencari, mengumpulkan, menghimpun dan mengolah serta menyajikan data dan informasi yang berhubungan dengan bidang tugasnya;
- d. Melaksanakan tugas administrasi surat menyurat, pelayanan umum dan legalisasi;
- e. Melaksanakan tugas administrasi kearsipan, dokumentasi, data dan keputakaan;
- f. Melaksanakan tugas perlengkapan dan rumah tangga Pemerintahan Desa;

- g. Melaksanakan tugas menyelenggarakan dan melaksanakan ketatausahaan Kepala Desa;
- h. Melaksanakan tugas administrasi dan menyiapkan sarana perjalanan dinas;
- i. Menyiapkan bahan penyusunan kebijakan dan pedoman sesuai bidang tugasnya;
- j. Pemantauan, evaluasi pelaksanaan kebijakan dan pedoman sesuai bidang tugasnya;
- k. Fasilitasi terhadap pelaksanaan dan/atau permasalahan sesuai bidang tugasnya;
- l. Melaksanakan urusan rumah tangga desa yang meliputi sarana dan prasarana desa, kebersihan, keindahan kantor/lingkungan desa, ketertiban dan keamanan kantor serta menyiapkan tempat/peralatan rapat, menerima tamu dan lain-lain;
- m. Melaksanakan pengelolaan tata usaha personalia Kepala Desa dan Perangkat Desa;
- n. Melaksanakan fungsi kehumasan;
- o. Mengusulkan kursus, bimbingan teknis, pendidikan, pelatihan, dan lain-lain yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas;
- p. Menyiapkan usulan pengangkatan dan pemberhentian perangkat Desa;
- q. Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat;
- r. Membuat laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya;

- s. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Sekretaris Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil dibidang tugasnya;
 - t. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Desa dan tugas lain sesuai peraturan perundang-undangan;
3. Kepala Urusan Perencanaan dalam membantu Sekretaris Desa mempunyai fungsi mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan. Kepala Urusan Perencanaan dalam membantu Sekretaris Desa mempunyai Tugas:
- a. Mempelajari peraturan perundang-undangan kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan lainnya yang berhubungan dengan bidang tugasnya;
 - b. Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa;
 - c. Menyusun rencana, melaksanakan dan mengendalikan program kerja;
 - d. Menyusun, merencanakan dan membuat telaahan dalam Review RPJMDes, RKPDes dan menyusun RAPBDes.
 - e. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan,
 - f. Melakukan monitoring dan evaluasi program, serta Penyusunan laporan.
 - g. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan program perekonomian dan pembangunan masyarakat;
 - h. Menginventarisir dan memantau pelaksanaan pembangunan dan administrasi pembangunan tingkat desa;

- i. Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan peningkatan sarana dan prasarana pembangunan desa;
- j. Mencatat dan menghimpun data potensi desa serta menganalisa dan memeliharanya untuk dikembangkan;
- k. Mencatat dan melaksanakan serta mempersiapkan bahan guna musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) Desa;
- l. Mencatat dan melaksanakan pembinaan perkoperasian, pertanian, pengairan, perekonomian dan pembangunan lingkungan hidup;
- m. Mencatat dan mengikuti serta melaporkan perkembangan keadaan perekonomian (koperasi unit desa, perkoperasian, perkreditan dan lembaga perekonomian lainnya);
- n. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Desa dan tugas lain sesuai peraturan perundang-undangan;

TUGAS DAN FUNGSI KEPALA SEKSI

1. Seksi Pemerintahan dalam membantu Kepala Desa mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa. Seksi Pemerintahan dalam membantu Kepala Desa mempunyai tugas:
 - a. Mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk pelaksanaan serta bahan lainnya yang berkaitan dengan bidang tugasnya;

- b. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pada bidangnya;
- c. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat desa;
- d. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan administrasi kependudukan tingkat Desa;
- e. Mencatat dan melaksanakan serta memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP);
- f. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan mengevaluasi dan pencatatan administrasi pertanahan tingkat desa;
- g. Memantau kegiatan sosial politik di desa;
- h. Melaksanakan dan mencatat kegiatan kemasyarakatan;
- i. Mencatat dan melaksanakan penyelenggaraan buku administrasi peraturan desa dan keputusan desa;
- j. Melaksanakan dan mencatat kegiatan monografi desa dan profil Desa;
- k. Melaksanakan dan mencatat kegiatan administrasi usulan naturalisasi/kewarganegaraan;
- l. Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat;
- m. Menyusun laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- n. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya;
- o. Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa dan tugas lain sesuai peraturan perundang-undangan.

2. Seksi Kesejahteraan dalam membantu Kepala Desa mempunyai fungsi :
- Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna. Seksi Kesejahteraan dalam membantu Kepala Desa mempunyai tugas :
- a. Mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk pelaksanaan serta bahan lainnya yang berkaitan dengan bidang tugasnya;
 - b. Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta;
 - c. Memotivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
 - d. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pada bidangnya;
 - e. Melaksanakan pencatatan dan administrasi nikah, talak, cerai dan rujuk;
 - f. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bidang sosial lainnya;
 - g. Melaksanakan pendampingan kepala keluarga miskin;
 - h. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pendidikan dan kebudayaan;

- i. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat;
 - j. Melaksanakan dan mencatat kegiatan serta pembinaan bidang bantuan sosial, pemberdayaan perempuan, kesenian, olah raga, pemuda, pramuka, PMI dan lembaga kemasyarakatan lainnya;
 - k. Mencatat dan mengikuti kegiatan peserta jemaah haji;
 - l. Merencanakan, melaksanakan dan melaporkan kegiatan kemasyarakatan, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat;
 - m. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan keagamaan;
 - n. Mencatat dan melaksanakan kegiatan serta pembinaan bidang keagamaan, kegiatan Badan Amil Zakat, Infak dan Sodaqoh (BAZIS) dan pengurusan kematian;
 - o. Mencatat dan melaksanakan kegiatan pembinaan DKM, lumbung Bahagia/Beras Perelek dan lumbung desa;
 - p. Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat;
 - q. Menyusun laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
 - r. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya;
 - s. Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa dan tugas lain sesuai peraturan perundang-undangan.
3. Seksi Pelayanan dalam membantu Kepala Desa mempunyai fungsi :
- Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan

kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan. Seksi Pelayanan dalam membantu Kepala Desa mempunyai tugas :

- a. Mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk pelaksanaan serta bahan lainnya yang berkaitan dengan bidang tugasnya;
- b. Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat,
- c. Penyuluhan dan motivasi kepada Pemuda dan karang taruna,
- d. Penyuluhan dan motivasi bidang olah raga,
- e. Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat,
- f. Pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa dan tugas lain sesuai peraturan perundang-undangan.

TUGAS DAN FUNGSI KEPALA DUSUN

1. Pelaksana kewilayahan atau kepala dusun merupakan unsur pembantu kepala desa sebagai satuan tugas kewilayahan, dengan jumlah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan desa.
2. Pelaksana kewilayahan atau kepala dusun dalam membantu Kepala Desa mempunyai fungsi:

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya;
- c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya;
- d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Pelaksana kewilayahan atau kepala dusun dalam membantu Kepala Desa mempunyai tugas:

- a. Mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk pelaksanaan serta bahan lainnya yang berkaitan dengan bidang tugasnya;
- b. Membantu pelaksanaan tugas kepala desa di wilayah dusun;
- c. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah Dusun;
- d. Melaksanakan kegiatan dan administrasi pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan serta membina ketenteraman dan ketertiban di wilayah dusun;
- e. Membina perekonomian masyarakat di wilayahnya;
- f. Membina dan mengkoordinir RT dan RW di wilayahnya
- g. Menyelesaikan dan mendamaikan perselisihan masyarakat di wilayahnya;

- h. Menyampaikan informasi tentang ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di desa dan di wilayahnya;
- i. Menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup dan berkembang di masyarakat;
- j. Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan;
- k. Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat;
- l. Menyusun laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- m. Memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil dibidang tugasnya;
- n. Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa dan tugas lain sesuai peraturan perundang-undangan; penempatan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

D. Pembangunan di Desa Ketep

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan daerah dan pembangunan nasional yang di laksanakan secara serasi dan terpadu, secara berdaya guna dan berhasil guna di setiap dan di seluruh kawasan desa. Pembangunan desa harus benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi desa dan bertumpuh pada strategi dasar tipologi pembangunan serta di tujukan pada peningkatan ketahanan nasional dan pemantapan wawasan nusantara. Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, dalam rangka menunjang kegiatan pembangunannya, maka visi dan misi yang harus dicapai adalah peningkatan pembangunan desa. Oleh karena itulah, untuk menunjang visi dan misi tersebut, maka keterlibatan atau partisipasi dari masyarakat dalam proses

pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi hasil pembangunan.

Dalam pelaksanaan pembangunan di desa Ketep, maka disesuaikan dengan program desa yang melibatkan masyarakat. Program pembangunan desa melalui mekanisme penggalan gagasan musyawarah desa. Namun demikian, ternyata belum berjalan sesuai dengan yang telah dikonsepsikan dan masih terdapat banyak celah dalam hal pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat relatif rendah sehingga pembangunan menjadi tidak optimal. Pembangunan di desa Ketep terdiri atas dua hal yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik.

1. Pembangunan Fisik

Pembangunan fisik merupakan pembangunan yang hasilnya tampak secara mata, atau hasilnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Pembangunan ini merupakan salah satu penunjang dan sarana masyarakat yang bisa digunakan untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari. Pembangunan fisik di Desa Ketep antara lain berupa bangunan balai pertemuan, fasilitas umum seperti Posyandu, pembangunan jalan desa, jembatan, listrik dan air bersih.

Pembangunan fisik sebagian besar didanai dari anggaran Pemerintah Kabupaten Magelang melalui APBD. Pembangunan fisik ini relatif terbatas karena selama ini, swadaya masyarakat relatif kecil sehingga belum mencapai sasaran sebagaimana yang diprogramkan. Sebagaimana diketahui bahwa Desa Ketep terkenal dengan objek wisata Ketep Pass, dimana

pembangunan objek wisata ini dibangun oleh pihak swasta. Kondisi ini sebenarnya harus memberikan motivasi bagi masyarakat di desa Ketep, namun demikian, pada umumnya masyarakat mengandalkan pembangunan fisik pada pihak pengelola Ketep Pass. Kondisi inilah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di desa Ketep.

2. Pembangunan Non Fisik

Pembangunan non fisik yang dilaksanakan di desa Ketep antara lain dalam pemenuhan kebutuhan di bidang ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Seluruh potensi sumber daya alam, sebagai aktivitas penunjang perekonomian bisa dilaksanakan tanpa ada support bahan baku yang diproduksi di desa. Mengenai kebijakan kepala desa Ketep yang terkait dengan pembangunan yang ada sudah meningkat, walaupun demikian pembangunan non fisik, khususnya meningkatkan swadaya masyarakat dalam bidang pertanian, masih perlu dikembangkan. Kondisi ini dikarenakan relatif rendahnya kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan. Partisipasi masyarakat berupa kesediaan masyarakat untuk mendukung terselenggaranya pembangunan, sangat diperlukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

Pembangunan desa merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan desa akan membawa peradaban yang lebih maju bagi desa yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Siswanto, selaku Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Pembangunan fisik yang berhubungan dengan kegiatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu pembangunan harus selalu diprogramkan agar pembangunan dalam berjalan secara berkesimbangan.

Secara empiris Kepala Desa mempunyai orientasi yang sangat baik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam lingkungan masyarakat. Pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan pembangunan. Pembangunan yang dilaksanakan di Desa Ketep tidak hanya berupa pembangunan fisik, akan tetapi juga pembangunan non fisik. Pelaksanaan pembangunan di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, cukup terbantu dengan adanya program Tentara Manunggal Membangun Desa. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Siswanto,

selaku Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Kehadiran Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep, tentunya memberikan angin segar bagi program pembangunan secara berkesinambungan. Selama ini Desa Ketep hanya mengandalkan program Pemerintah Kabupaten Magelang melalui APBDesa. Program Tentara Manunggal Membangun Desa tidak hanya melakukan pembangunan bidang fisik saja akan tetapi juga pembangunan non fisik.

Pelaksanaan pembangunan di Desa Ketep melalui program Tentara Manunggal Membangun Desa, tidak hanya dibidang fisik saja akan tetapi juga pembangunan non fisik. Pembangunan non fisik ini sebagai rangkaian kegiatan yang tujuan untuk memperkuat jalinan komunikasi dan menciptakan keharmonisan antara tentara dengan rakyat. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Kapten Sriyanto, selaku Penanggung Jawab Program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Pembangunan fisik memang penting akan tetapi pembangunan non fisik juga tidak kalah penting. Kondisi desa yang sarana fisiknya lengkap dan bagus, namun tidak didukung dengan moral dan mental masyarakatnya, tentunya akan dapat berakibat buruk dimasa mendatang apalagi saat ini kemajuan teknologi cukup pesat.

Secara empiris pembangunan non fisik ditujukan untuk membentuk moral dan mental yang kuat bagi masyarakatnya dalam menghadapi kemajuan zaman. Pengaruh-pengaruh dari luar sangat mempengaruhi perilaku masyarakatnya dan apabila tidak dilakukan upaya-upaya pembinaan mental, maka dapat keutuhan masyarakat sehingga konflik antar warga dapat dihindarkan. Keretakan hubungan antar anggota masyarakat

yang tidak harmonis tentunya akan dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Kapten Sriyanto, selaku Penanggung Jawab Program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Masyarakat desa yang rentan dengan pengaruh budaya luar dan pengaruh kemajuan teknologi, harus dibentengi dengan mental yang kuat. Pengaruh budaya luar seringkali diterima begitu saja oleh masyarakat, tanpa melihat efektif negatifnya. Jika kondisi ini berlangsung terus, tentunya akan menimbulkan konflik individu yang pada akhirnya dapat merusak keutuhan jalinan emosional masyarakat bahkan dapat mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan non fisik dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa yang diorientasikan pada pembinaan mental untuk mencegah terjadi kerentanan konflik, merupakan arah pembangunan desa yang konstruktif. Secara empiris dengan pembangunan mental maka masyarakat desa akan dapat menyaring masuknya budaya asing sehingga keutuhan negara kesatuan tetap terjamin. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Siswanto, selaku Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Pembangunan mental masyarakat desa memang sangat diperlukan karena dengan masuknya budaya asing, tentunya apabila masyarakat tidak siap secara mental, maka akan menjadi masalah di masyarakat. Sebagai contoh, budaya anak muda yang tidak disaring tentunya dapat merusak mental dan dapat mengganggu lingkungan. Jika hal ini dibiarkan, maka akan terjadi konflik yang menyebabkan keretakan keutuhan masyarakat.

Keterangan tersebut memberikan makna bahwa pembangunan mental sangat diperlukan dalam upaya menanggulangi masuknya budaya asing

yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu program Tentara Manunggal Membangun Desa menjadi salah satu aspek penting dalam membangun mental. Pembangunan mental oleh seluruh elemen TNI yang terlibat dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa merupakan strategi yang tepat karena TNI sudah terbiasa dalam pembinaan mental. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Kapten Sriyanto, selaku Penanggung Jawab Program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Seluruh anggota TNI yang terlibat dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa menjadi pelaksana dalam pembinaan mental masyarakat, tentunya hal yang tetap. Hal ini dikarenakan, seluruh anggota sudah memperoleh gemblengan pembinaan mental untuk mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Strategi pembinaan mental tentunya disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan pembinaan mental tidak dilakukan seperti halnya yang diperoleh anggota TNI selama memperoleh pembinaan mental.

Pembinaan mental oleh TNI dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa merupakan suatu program yang representatif karena Pembina-pembina telah memperoleh bekal dalam pendidikan mental. Oleh karena itu dengan pembinaan mental yang dilakukan oleh TNI tentunya akan dapat menjaga kesatuan antar anggota masyarakat dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kesatuan. Selain itu dengan pembinaan mental, juga akan dapat meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Siswanto, selaku Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Kedisiplinan dan kesetiaan TNI dalam berbangsa dan bernegara sudah tidak diragukan lagi. Oleh karena itu pembinaan kedisiplinan masyarakat yang dilakukan oleh TNI dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa, merupakan langkah yang tepat. Pada umumnya apabila pembinaan dilakukan oleh masyarakat sipil, keberhasilannya relatif kurang mengenai sasaran bahkan cenderung mudah dilupakan oleh sebagian masyarakat.

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut dapat dikemukakan bahwa pembangunan non fisik dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa, pada hakekatnya berorientasi pada pembinaan moral masyarakat, mental dan kedisiplinan. Pembinaan ini bertujuan agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia.

Pelaksanaan pembangunan di Desa Ketep Kecamatan Swangan Kabupaten Magelang dalam Program Tentara Manunggal Membangun Desa, juga dilakukan pembangunan fisik. Pembangunan fisik yang dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan akses hubungan antar desa sehingga terjalin hubungan yang erat antara warga yang bertempat tinggal di Desa Ketep dengan desa yang lain. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Kapten Sriyanto, selaku Penanggung Jawab Program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Salah satu program pembangunan fisik yang bersinergi dengan pembangunan non fisik yaitu pembangunan jalan antar desa. Hal ini dimaksudkan terjalinnya komunikasi antara warga desa Ketep dengan warga desa lain sehingga terjalin hubungan yang harmonis dari berbagai sisi seperti sosial maupun ekonomi.

Pembangunan fisik yang bertujuan untuk memperat hubungan kemasyarakatan antar desa merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kejadian-kejadian percecokan yang berujung pada tawuran antar desa, tentunya disebabkan tidak harmonisnya hubungan kemasyarakat. Kondisi ini disebabkan tidak adanya akses jalan yang dapat menghubungkan antar desa sehingga terjadi saling mengenal dan berkomunikasi. Selain pembangunan bidang jalan antar desa, program Tentara Manunggal Membangun Desa juga, juga melaksanakan pembangunan bidang ekonomi. Salah satu pembangunan yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan perekonomian desa yaitu dengan membuat kolam ikan dan memberikan bibit ikan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Kapten Sriyanto, selaku Penanggung Jawab Program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka program Tentara Manunggal Membangun Desa juga melakukan pembenahan ataupun pembuatan kolam untuk budidaya ikan. Pada umumnya mereka mempunyai tanah kosong yang selama ini sama sekali tidak produktif. Oleh karena itu dengan pemanfaatan lahan kosong menjadi kolam ikan, tentunya akan dapat menambah penghasilan keluarga. Program ini selain membangun kolam ikan sederhana, juga diberikan benih ikan yang selanjutnya untuk dikelola secara kelompok.

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa dalam pembangunan fisik, program Tentara Manunggal Membangun Desa, telah membangun saran jalan antar desa dan juga membangun kolam ikan. Teknis pelaksanaan pembangunan fisik tidak semata-mata dikerjakan oleh elemen TNI, akan tetapi melibatkan warga setempat. Hal ini sesuai

dengan keterangan yang dikemukakan oleh Siswanto, selaku Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Pembangunan fisik yang dilaksanakan dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa, tentunya peran serta secara aktif masyarakat sangat dibutuhkan. Pada prinsipnya program Tentara Manunggal Membangun Desa sebagai jalan pembuka agar masyarakat mempunyai kepedulian untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan partisipasi masyarakat tentunya masyarakat akan mempunyai kepedulian untuk merawat hasil pembangunan.

Pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa, telah melibatkan seluruh warga. Kebijakan ini merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalin kekraban dan komunikasi antara warga setempat dengan TNI yang tergabung dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tentunya secara implisit akan dapat membentuk rasa kepedulian masyarakat untuk merawat dan meneruskan pembangunan yang telah dirintis dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa.

2. Peran komunikasi Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) dalam memberdayakan masyarakat di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Tentara Manunggal Membangun Desa merupakan salah satu program yang ditujukan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Secara umum, masyarakat yang tinggal pedesaan mempunyai sifat dan karakter sebagai masyarakat paguyuban. Seiring dengan perkembangan jaman, ternyata sifat paguyuban mulai terkikis sehingga diperlukan motivator. Hal ini sesuai dengan keterangan yang

dikemukakan oleh Siswanto, selaku Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Tidak dapat dipungkiri bahwa sifat masyarakat desa sebagai masyarakat paguyuban, mulai terkikis dengan adanya perkembangan teknologi. Rasa kesetiakawanan yang mulai terkikis, sudah saatnya dikembalikan seperti semula sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan secara harmonis. Kepedulian terhadap lingkungan yang mulai terkikis, juga menjadi keprihatinan karena apabila hal ini dibiarkan, maka akan berdampak negative terhadap persatuan dan kesatuan bangsa.

Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Ketep dengan sifat paguyuban yang mulai terkikis, menjadi keprihatinan bagi semua pihak. Kondisi ini disebabkan tersumbatnya komunikasi sehingga diperlukan langkah-langkah konkrit dalam mengatasinya. Salah satu hal yang dilakukan yaitu dengan adanya program Tentara Manunggal Membangun Desa, yang tentunya diharapkan akan menumbuhkan Kembali sifat paguyuban masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan cara-cara yang tepat dapat berkomunikasi agar masyarakat mempunyai kepedulian dalam membangun desanya. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Siswanto, selaku Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Program Tentara Manunggal Membangun Desa merupakan pelaksanaan pembangunan yang bersifat multi dimensional karena tidak hanya membangun sarana dan parasarana saja, akan tetapi juga pembangunan non fisik. Tentunya program Tentara Manunggal Membangun Desa hanya bersifat sementara sehingga keberlanjutan pembangunan terletak pada masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberikan pemahaman agar berpartisipasi dalam pembangunan, baik pada program TMMD maupun setelah program TMMD selesai.

Partisipasi masyarakat dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa sangat diperlukan karena program TMMD bersifat sementara dan masyarakatlah yang akan melanjutkan pembangunan. Oleh karena itu untuk memberikan pemahaman pada masyarakat perlu dikomunikasikan secara baik agar masyarakat dapat memahami. Sebagaimana diketahui bahwa dengan keragaman tingkat pendidikan yang beragam, maka sistem komunikasi harus dibangun secara proporsional agar masyarakat memahaminya. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Kapten Sriyanto, selaku Penanggung Jawab Program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Keragaman tingkat pendidikan tentunya komunikasi yang dibangun dalam rangka pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa, disesuaikan dengan audience atau masyarakat. Dalam hal ini komunikasi yang dibangun melalui dua cara yaitu komunikasi secara berkelompok dan komunikasi secara individual.

Secara empiris, untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa dilakukan melalui pertemuan dengan warga dan komunikasi secara perorangan. Komunikasi melalui sebuah pertemuan dilaksanakan dengan tujuan agar dalam lebih efektif dalam menyampaikan pesan walaupun pesan yang disampaikan tidak mengenai sasaran secara menyeluruh. Namun demikian, minimal beberapa warga sudah memperoleh informasi tentang program pembangunan sehingga dapat berpartisipasi secara optimal. Dalam komunikasi melalui

pertemuan, Siswanto, selaku Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, memberikan keterangan sebagai berikut:

Komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan program Tentara Manunggal Membangun Desa dilakukan melalui pertemuan, menghadirkan Ketua RW, Ketua RT, beserta beberapa perangkat serta tokoh masyarakat. Kehadiran mereka diharapkan akan dapat menyampaikan secara pada warganya sehingga warga dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan melalui program TMMD. Masing-masing yang hadir tentunya menjadi ujung tombak dalam mengatasi tersumbatnya komunikasi dalam upaya memberdayakan masyarakat.

Pertemuan yang menghadirkan Ketua dan Pengurus RW maupun RT serta tokoh masyarakat, merupakan media yang akurat dalam komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa. Pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui perangkat RW dan perangkat RT serta tokoh masyarakat, diharapkan dapat menggugah warga untuk berpartisipasi terhadap program pembangunan yang dilaksanakan dalam moment Tentara Manunggal Membangun Desa.

Komunikasi secara kelompok yang dibangun untuk memberdayakan masyarakat, tidak hanya dilakukan dalam acara pertemuan resmi, akan tetapi dengan pertemuan informal. Hal ini sesuai dengan keterangan didikemukakan oleh Kapten Sriyanto, selaku Penanggung Jawab Program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Komunikasi secara kelompok melalui pertemuan orang-orang tertentu memang belum menyentuh semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, dalam program TMMD ini juga dibangun komunikasi kelompok melalui beberapa kegiatan seperti olah raga, kesenian maupun kegiatan informal lainnya.

Pesan yang disampaikan pada perangkat RT dan perangkat RW serta tokoh masyarakat, tidak menutup kemungkinan belum tersampaikan secara menyeluruh. Oleh karena itu dengan komunikasi melalui olah raga, kesenian maupun Posyandu, tentunya akan dapat mengatasi tersumbatnya informasi guna pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan. Namun demikian, walaupun sudah menggunakan Perangkat RW dan perangkat RT serta tokoh masyarakat serta melalui komunikasi kelompok secara informal, tetap saja masih ada beberapa warga yang tidak memberikan respon positif, sehingga diperlukan metode lain dalam berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Siswanto, selaku Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Walaupun program pembangunan yang dilaksanakan melalui program Tentara Manunggal Membangun Desa sudah disampaikan melalui perangkat RW dan Perangkat RT serta tokoh masyarakat, masih saja ada beberapa warga yang acuh tak acuh. Oleh karena itu, untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan partisipasi, maka dilakukan dengan cara komunikasi secara individual. Dalam hal ini, TNI dan perangkat desa mendatangi secara langsung pada warga yang enggan berpartisipasi dalam pembangunan.

Komunikasi yang dilakukan secara individual untuk memberdayakan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan melalui program TMMD, juga dikemukakan oleh penanggung jawab program TMMD. Dalam hal ini Kapten Sriyanto, selaku Penanggung Jawab Program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, memberikan keterangan sebagai berikut:

Komunikasi secara individual terhadap warga yang tidak menyambut baik program Tentara Manunggal Membangun Desa, dilakukan secara informal dan melalui pendekatan secara kekeluargaan. Hal ini

dimaksudkan agar komunikasi ini mengenai sasaran sehingga dengan rasa kekeluargaan, maka akan dapat diketahui alasan yang menjadi penyebab, seorang warga tidak berpartisipasi dalam program TMMD.

Komunikasi secara informal dengan sistem pendekatan kekeluargaan merupakan bentuk komunikasi yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa melalui program Tentara Manunggal Membangun Desa. Secara empiris dengan komunikasi ini akan diketahui cara-cara yang efektif dalam memberdayakan masyarakat. Kondisi ini dikarenakan dengan pendekatan individual tentunya akan menyentuh perasaan warga yang tidak mau berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Sistem komunikasi individual melalui pendekatan personal, ternyata membuahkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Siswanto, selaku Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Komunikasi secara individual melalui pendekatan personal, ternyata mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa pada program Tentara Manunggal Membangun Desa. Kesadaran ini tentunya diharapkan tidak bersifat sementara akan tetapi berkelanjutan karena pembangunan yang dilakukan dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa, bersifat motivator dan keberlanjutan pembangunan tentunya memerlukan partisipasi warga.

Secara empiris, dengan komunikasi secara formal maupun informal, Program Tentara Manunggal Membangun Desa, mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat untuk ikut andil dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat yang semula sangat rendah, namun dengan program TMMD, ternyata mampu membentuk rasa kepedulian masyarakat terhadap pembangunan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang

dikemukakan oleh Siswanto, selaku Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Terlepas dari kepentingan pribadi, ternyata dengan adanya program Tentara Manunggal Membangun Desa, mampu menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat terhadap pembangunan. Pada awal dimulainya TMMD, masih banyak anggota masyarakat yang ikut andil dalam pembangunan atas dasar perintah RT ataupun RW. Namun, semenjak Tim TMMD melakukan pendekatan terhadap masyarakat, ternyata keikutsertaan dalam pembangunan dilakukan secara sukarela. Lebih dari itu, banyak warga yang mengorbankan waktu bekerjanya, hanya untuk membantu pelaksanaan TMMD. Kondisi ini tentunya akan membantu kelancaran program TMMD di Desa Ketep.

Partisipasi masyarakat dalam program TMMD, ternyata tidak hanya dalam bidang tenaga, akan tetapi juga membantu berbagai fasilitas dan akomodasi serta konsumsi. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Kapten Sriyanto, selaku Penanggung Jawab Program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, memberikan keterangan sebagai berikut:

Semula masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa, sangat terbatas dan merekapun bekerja ala kadarnya. Namun setelah diadakan pendekatan dengan masyarakat, ternyata partisipasi masyarakat bertambah besar. Masyarakat tidak hanya sekedar bekerja membantu pelaksanaan pembangunan, akan tetapi mereka bersedia membantu secara finansial, akomodasi bahkan konsumsi. Kondisi ini tentunya menambah semangat bagi TNI yang tergabung dalam TMMD di Desa Ketep, dan terjalin komunikasi yang intensif.

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa komunikasi dalam memberdayakan masyarakat di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, dilakukan melalui komunikasi kelompok dan individual. Komunikasi kelompok dilakukan melalui pertemuan resmi yang menghadirkan perangkat RW dan perangkat RT serta

tokoh-tokoh masyarakat. Sedangkan komunikasi kelompok secara informal, dilakukan melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan kemasyarakatan lainnya. Sedangkan komunikasi individual dibangun dengan sistem pendekatan perorangan dan hal ini sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan melalui program Tentara Manunggal Membangun Desa. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan TMMD tentunya akan memberikan nilai positif bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan desa setelah program TMMD berakhir. Komunikasi yang strategis dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat tentunya tergantung pada pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Secara empiris komunikasi yang dibangun dalam Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) mampu meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pembangunan.

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

Program Tentara Manunggal Membangun Desa merupakan kegiatan yang rutin dan sistematis serta terstruktur dalam membangun desa. Pembangunan yang dilaksanakan tidak hanya pembangunan fisik, akan tetapi juga pembangunan non fisik. Pembangunan yang dilaksanakan dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, ternyata tidak semuanya berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang

dikemukakan oleh Kapten Sriyanto, selaku Penanggung Jawab Program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan pembangunan dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa menemui hambatan-hambatan, demikian juga halnya di Desa Ketep. Selama menjalankan pembangunan di Desa Ketep, terdapat dua elemen penting yang menjadi hambatan yaitu keterbatasan dana dari desa dan luasnya wilayah desa.

Pelaksanaan pembangunan desa melalui program Tentara Manunggal Membangun Desa pada hakekatnya sebagai perintis pembangunan. Dalam hal ini tentunya diperlukan dana dari desa untuk menopang pelaksanaan pembangunan sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan keterbatasan dana dari desa, maka pelaksanaan pembangunan fisik tidak optimal. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Siswanto, selaku Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Ketersediaan dana desa untuk pembangunan fisik memang terbatas sehingga terdapat beberapa pembangunan yang tidak optimal. Namun demikian, dengan adanya TMMD, Desa Ketep tetap merasa terbantu dengan program TMMD. Oleh karena itu, untuk menuntaskan pembangunan, maka desa akan mengajukan proposal ke Pemerintah Kabupaten Magelang.

Kebijakan desa untuk mengajukan anggaran pembangunan pada Pemerintah Kabupaten Magelang merupakan tindak yang konstruktif dalam penuntasan pelaksanaan pembangunan yang telah dirintis dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa. Kebijakan ini juga ditujukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam program TMMD terutama masalah masih adanya dusun yang belum tersentuh dalam program TMMD. Hal ini

sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Siswanto, selaku Kepala Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, sebagai berikut:

Pengajuan proposal dalam anggaran pembangunan desa kepada Pemerintah Kabupaten Magelang sebagai solusi atas hambatan yang ditemui dalam program TMMD. Dengan adanya dana dari Pemerintah Kabupaten Magelang, maka pelaksanaan pembangunan akan dapat menyentuh dusun-dusun yang belum tersentuh dalam program TMMD.

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang yaitu keterbatasan dana dan luasnya wilayah administrasi Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Alternatif yang dilakukan oleh Kepala Desa Ketep yaitu dengan mengajukan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Magelang, sehingga program pembangunan yang belum optimal dapat dilanjutkan. Selain itu dengan anggaran dari Pemerintah Kabupaten Magelang, maka dusun-dusun yang belum tersentuh dalam program TMMD, maka pembangunan dapat dilaksanakan dengan anggaran dari Pemerintah Kabupaten Magelang.

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa, telah melibatkan seluruh warga. Kebijakan ini merupakan salah satu hal yang

penting dalam menjalin kekraban dan komunikasi antara warga setempat dengan TNI yang tergabung dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tentunya secara implisit akan dapat membentuk rasa kepedulian masyarakat untuk merawat dan meneruskan pembangunan yang telah dirintis dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa.

Karakteristik desa yang sangat heterogeny, tentunya diperlukan adanya pembagian desa atau biasa disebut dengan tipologi desa. Kondisi ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembangunan dapat disesuaikan dengan kondisi empiris desa yang bersangkutan. Tipologi desa itu sendiri akan mudah diketahui jika dihubungkan dengan kegiatan pokok yang ditekuni oleh masyarakat itu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, adapun pembagiannya sebagai berikut:

a. Desa Pertanian

Pada jenis desa ini semua kegiatan masyarakatnya terlibat dalam bidang pertanian.

b. Desa Industri

Pada jenis desa ini pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari lebih banyak bergantung pada sektor industri baik industri kecil maupun industri besar.

c. Desa Nelayan atau Desa Pantai

Pada jenis desa ini pusat kegiatan dari seluruh anggota masyarakatnya bersumber pada usaha-usaha di bidang perikanan baik perikanan laut, pantai, maupun darat.

d. Desa Pariwisata

Pada jenis desa ini terdapat obyek wisata seperti peninggalan peninggalan kuno, keistimewaan kebudayaan rakyat, dan juga terdapat keindahan alam.

Kebudayaan yang terdapat pada masyarakat desa masih tergolong masuk dalam kategori yang belum maju dan masih sederhana. Kebanyakan orang menganggap bahwa masyarakat desa khususnya masyarakat petani masih dianggap secara umum yang mana mereka dianggap seragam atau sama antara masyarakat petani yang satu dengan yang lain. Kebudayaan tradisional masyarakat desa merupakan suatu hasil produk dari besar kecilnya pengaruh alam terhadap masyarakat yang bergantung pada alam itu sendiri.

2. Peran komunikasi Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD). dalam memberdayakan masyarakat di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa komunikasi dalam memberdayakan masyarakat di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, dilakukan melalui komunikasi kelompok dan individual. Komunikasi kelompok dilakukan melalui pertemuan resmi yang menghadirkan perangkat RW dan perangkat RT serta tokoh-tokoh masyarakat. Sedangkan komunikasi kelompok secara informal, dilakukan

melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan kemasyarakatan lainnya. Sedangkan komunikasi individual dibangun dengan system pendekatan perorangan dan hal ini sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan melalui program Tentara Manunggal Membangun Desa. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan TMMD tentunya akan memberikan nilai positif bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan desa setelah program TMMD berakhir. Komunikasi yang strategis dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat tentunya tergantung pada pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Secara empiris komunikasi yang dibangun dalam Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) mampu meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pembangunan.

Menurut Morison (2013:1), komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Sedangkan Roudhonah (2017:19), mengemukakan bahwa secara etimologi atau menurut asal katanya, komunikasi berasal dari bahasa Latin "*Communicare*" yang berarti memberitahukan atau berlaku di mana-mana.

Arni (2015:23) mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki dan

tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktifitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan Schein ini adalah merupakan suatu sistem.

Zelko dan Dance dalam Romli (2011:12), mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Kemudian Lesikar menambahkan satu dimensi lagi dari komunikasi organisasi yaitu dimensi komunikasi pribadi di antara sesama anggota organisasi yang berupa pertukaran secara informal mengenai informasi dan perasaan di antara sesama anggota organisasi.

Komunikasi personal dibedakan atas dua kelompok, yaitu komunikasi *Intrapersonal* dan komunikasi *Interpersonal*. Komunikasi *Intrapersonal* (*Intrapersonal Communication*) atau disebut komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antara pribadi dengan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, dengan kata lain komunikasi ini adalah komunikasi dalam dua orang, tiga orang dan seterusnya karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain biasanya dengan diri sendiri yaitu mempersepsi makna pesan orang lain, hanya saja caranya tidak kita sadari bahwa keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri.

Sedangkan komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*) yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Kelompok adalah kumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Adapun yang dimaksud dengan komunikasi kelompok adalah pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu

C. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program

Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan

Sawangan Kabupaten Magelang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang yaitu keterbatasan dana desa dan luasnya wilayah administrasi Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Alternatif yang dilakukan oleh Kepala Desa Ketep yaitu dengan mengajukan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Magelang, sehingga program pembangunan yang belum optimal dapat dilanjutkan. Selain itu dengan anggaran dari Pemerintah Kabupaten Magelang, maka dusun-dusun yang belum tersentuh dalam program TMMD, maka pembangunan dapat dilaksanakan dengan anggaran dari Pemerintah Kabupaten Magelang.

Sugiarto (2015:57), mengemukakan bahwa secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan;
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Suharto (2015:62), pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan, dalam membangun masyarakat rakyat. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk

mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa, telah melibatkan seluruh warga. Kebijakan ini merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalin kekraban dan komunikasi antara warga setempat dengan TNI yang tergabung dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tentunya secara implisit akan dapat membentuk rasa kepedulian masyarakat untuk merawat dan meneruskan pembangunan yang telah dirintis dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa
2. Peran komunikasi dalam memberdayakan masyarakat di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat. Komunikasi yang dibangun melalui komunikasi kelompok dan individual, baik secara formal maupun informal. Komunikasi kelompok dilakukan melalui pertemuan resmi yang menghadirkan perangkat RW dan perangkat RT serta tokoh-tokoh masyarakat. Sedangkan komunikasi kelompok secara informal, dilakukan melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan kemasyarakatan lainnya. Sedangkan komunikasi individual dibangun dengan sistem pendekatan perorangan dan

hal ini sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan melalui program Tentara Manunggal Membangun Desa. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan TMMD tentunya akan memberikan nilai positif bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan desa setelah program TMMD berakhir. Komunikasi yang strategis dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat tentunya tergantung pada pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang yaitu keterbatasan dana desa dan luasnya wilayah administrasi Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Alternatif yang dilakukan oleh Kepala Desa Ketep yaitu dengan mengajukan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Magelang, sehingga program pembangunan yang belum optimal dapat dilanjutkan. Selain itu dengan anggaran dari Pemerintah Kabupaten Magelang, maka dusun-dusun yang belum tersentuh dalam program TMMD, maka pembangunan dapat dilaksanakan dengan anggaran dari Pemerintah Kabupaten Magelang

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perangkat RW maupun perangkat RT serta tokoh masyarakat, agar menjalin komunikasi yang intensif dengan warga agar inspirasi maupun aspirasi

masuk dari warga tersalurkan sebagaimana mestinya sehingga Kantor Desa dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang proporsional.

2. Disarankan pada Kepala Desa agar lebih intensif berkomunikasi dengan Pemerintah Kabupaten Magelang agar pengajuan anggaran pembangunan desa dapat direalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni. Muhammiad, 2015, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Efendi, 2016, *Komunikasi Organisasi dan Leadership*, Jakarta: PT. Grasindo
- Koentjaraningrat, 2010, *Pembangunan Masyarakat Desa dan Implikasinya*, Bandung, Liberty
- Morissan, 2013, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Poppy. Ruliana, 2014, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Romli. Khomsahrial, 2011, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiarto, 2015, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Dampak Modernisasi*, Jakarta, Balai Pustaka
- Suharto, 2015, *Pembangunan Desa dan Karakteristik Masyarakat Desa dalam Pembangunan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Lampiran – Lampiran

KEGIATAN NON FISIK

Kegiatan Non Fisik Tentara Manunggal Membangun Desa



Pertemuan Kelompok Karang Taruna



Penyuluhan Posbindu



Kegiatan Penyuluhan Kesehatan



PEMBANGUNAN FISIK



Pembangunan Fisik Bersama TNI



Pembangunan Fisik Bersama TNI



Pembangunan Fisik Bersama TNI

